

SARI

Zaenuri, Mochamad. 2010. *Model Pengembangan Potensi Membaca Anak dengan Stimulasi Kemasan Makanan Ringan*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Subyantoro, M.Hum., Pembimbing II: Drs. Haryadi, M.Pd.

Kata kunci: keterampilan membaca, potensi membaca, anak, stimulasi, kemasan makanan ringan.

Pengembangan potensi membaca anak memerlukan buku panduan. Pentingnya buku panduan pengembangan potensi membaca anak ini karena kebutuhan orang tua wali dan guru TK. Kebutuhan tersebut terlihat dari beberapa hal antara lain: belum adanya buku yang berorientasi pada pengembangan potensi membaca anak dengan menitikberatkan stimulasinya pada kemasan makanan ringan, dibutuhkan buku yang dapat memotivasi anak usia 5 s.d. 6 tahun untuk meningkatkan potensi membacanya, selain itu juga dibutuhkan buku panduan pengembangan potensi membaca anak yang dapat dijadikan panduan bagi orang tua dan guru TK sebagai media pengembangan potensi membaca anak.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah karakteristik membaca anak?; (2) bagaimanakah persepsi anak terhadap karakteristik kemasan makan ringan?; (3) bagaimanakah profil atau *prototipe* buku panduan pengembangan potensi membaca anak dengan stimulasi kemasan makanan ringan?; (4) bagaimanakah hasil uji dan revisi *prototipe* buku panduan pengembangan potensi membaca anak dengan stimulasi kemasan makanan ringan? Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui karakteristik membaca anak; (2) mengetahui persepsi anak terhadap karakteristik kemasan makanan ringan; (3) dibuatnya profil atau *prototipe* buku panduan pengembangan potensi membaca anak dengan stimulasi kemasan makanan ringan; (4) mengetahui hasil uji dan revisi *prototipe* buku panduan pengembangan potensi membaca anak dengan stimulasi kemasan makanan ringan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Borg and Gall yang diadaptasi menjadi *Research and Development* (R&D). Adapun ruang lingkupnya adalah pengembangan buku panduan pengembangan potensi membaca anak dengan stimulasi kemasan makanan ringan. Penelitian ini dilaksanakan dalam enam tahap penelitian, yaitu: (1) *survey* pendahuluan, (2) awal pengembangan *prototipe* buku panduan, (3) desain produk, (4) validasi produk, (5) revisi dan perbaikan desain, dan (6) deskripsi hasil penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis *checklist* untuk memperoleh data persepsi anak terhadap karakteristik kemasan makanan ringan, dan angket untuk memperoleh data kebutuhan orang tua wali dan guru TK terhadap *prototipe* buku panduan pengembangan potensi

membaca anak dengan stimulasi kemasan makanan ringan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu mengarah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah yang ada di lapangan. Dari data inilah akan dikembangkan *prototipe* buku panduan pengembangan potensi membaca anak dengan stimulasi kemasan makanan ringan.

Setelah penelitian dilaksanakan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) berdasarkan kajian pustaka, diketahui bahwa anak memiliki karakteristik sebagai pembaca pemula, yang oleh para ahli linguistik proses membaca yang dilakukan anak bergantung pada objek atau bahan bacaan, bukan pada pengalamannya. Berkaitan dengan model membaca, yang diterapkan oleh anak adalah model membaca bawah atas atau *Bottom-up*. Metode membaca yang tepat untuk pembaca pemula seperti anak-anak ini adalah metode membaca suku kata. Dengan metode ini berarti anak dituntut untuk membaca per suku kata pada setiap kata yang telah dipilih; (2) berdasarkan analisis *checklist* persepsi anak terhadap karakteristik kemasan makanan ringan, diketahui bahwa: (a) jenis makanan ringan yang digemari oleh anak sangat bermacam, yaitu snack, es krim, minuman, dan permen, (b) karakteristik kemasan makanan ringan yang digemari anak adalah kemasan makanan ringan dengan berbagai bentuk yang berwarna-warni, dan memiliki gambar dan tulisan, (c) pengaruh penggunaan gambar dalam kemasan makanan ringan sangat besar, sehingga kemasan makanan ringan dapat dijadikan sebagai stimulus, (d) pengaruh penggunaan tulisan pada kemasan makanan ringan terhadap anak sangat besar, tulisan pada kemasan makanan ringan tersebut dapat dijadikan sebagai media belajar membaca, sehingga penggunaan kemasan makanan ringan sebagai stimulus pengembangan potensi membaca anak sangatlah tepat, (e) persepsi anak terhadap kemasan makanan ringan adalah selain sebagai pembungkus makanan ringan, juga sebagai media pengenalan nama makanan, dan (f) secara umum motivasi anak terhadap buku sudah baik, namun agar motivasi itu dapat tersalurkan, diperlukan perhatian khusus bagi para pendidik untuk meningkatkan potensi membaca mereka, yaitu dengan buku panduan yang memiliki unsur stimulus gambar dan tulisan; (3) berdasarkan analisis angket kebutuhan orang tua wali dan guru TK terhadap profil atau *prototipe* buku panduan pengembangan potensi membaca anak dengan stimulasi kemasan makanan ringan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) jenis dan karakteristik makanan ringan yang digemari anak menurut orang tua wali adalah berbagai macam makanan ringan, yaitu snack, es krim, minuman, dan permen yang memiliki berbagai bentuk dan warna, dengan disertai gambar dan tulisan, (b) menurut orang tua wali, pengaruh penggunaan gambar dan tulisan pada kemasan makanan ringan sangat besar. Berbagai jenis gambar dan bentuk tulisan yang menyertai kemasan makanan ringan merupakan bentuk ketertarikan tersendiri bagi anak untuk lebih dekat dengan objek tersebut, (c) persepsi anak terhadap kemasan makanan ringan menurut orang tua wali yaitu sebagai pembungkus dan media pengenalan nama produk. Sedangkan kemasan tersebut oleh orang tua wali banyak digunakan sebagai barang daur ulang untuk kerajinan tangan, (d) motivasi

anak terhadap buku menurut orang tua wali sudah baik, minat baca anak dalam membaca buku sudah tinggi, buku yang paling sering dibaca adalah buku cerita bergambar, sedangkan mereka membaca buku ketika di rumah dan di sekolah, (e) kebutuhan adanya buku panduan pengembangan potensi membaca anak bagi orang tua wali dan guru TK sangat tinggi, hampir semua orang tua wali dan guru TK membutuhkan adanya buku panduan pengembangan potensi membaca anak, (f) pemahaman awal mengenai pengembangan potensi membaca anak bagi orang tua wali dan guru TK sangat kurang, sehingga perlu dijelaskan tentang konsep pengembangan potensi membaca anak, tujuan dan fungsinya, (g) kebutuhan isi buku panduan pengembangan potensi membaca anak dengan stimulasi kemasan makanan ringan bagi orang tua wali dan guru TK secara umum tentang materi yang berkaitan dengan pengembangan potensi membaca dan karakteristik kemasan makanan ringan, dan (h) kebutuhan fisik buku panduan pengembangan potensi membaca anak dengan stimulasi kemasan makanan ringan bagi orang tua wali dan guru TK yaitu buku yang memiliki cover menarik, dengan judul buku yang santai dan jumlah serta ukuran yang proporsional; dan (4) dari hasil penilaian yang diberikan oleh ahli dan guru TK, dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) pada dimensi *cover* buku panduan pengembangan potensi membaca anak, nilai rata-rata yang diperoleh dari ahli sebesar 3,00, dan dari guru TK sebesar 3,12. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,06, (b) pada dimensi anatomi buku panduan pengembangan potensi membaca anak, nilai rata-rata yang diperoleh dari ahli sebesar 3,12, dan dari guru TK sebesar 3,12. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,12, (c) pada dimensi judul buku panduan pengembangan potensi membaca anak, nilai rata-rata yang diperoleh dari ahli sebesar 2,65, dan dari guru TK sebesar 2,5. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,57, (d) pada dimensi bentuk buku panduan pengembangan potensi membaca anak, nilai rata-rata yang diperoleh dari ahli sebesar 2,70, dan dari guru TK sebesar 3,00. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,85, (e) pada dimensi stimulasi kemasan makanan ringan buku panduan pengembangan potensi membaca anak, nilai rata-rata yang diperoleh dari ahli sebesar 3,75, dan dari guru TK sebesar 3,5. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,62, (f) pada dimensi penyajian tiap bab buku panduan pengembangan potensi membaca anak, nilai rata-rata yang diperoleh dari ahli sebesar 3,00, dan dari guru TK sebesar 3,00. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,00.

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah: *pertama*, karakteristik membaca anak dapat dikategorikan sebagai sebagai pembaca pemula; *kedua*, kemasan makanan ringan dengan berbagai karakteristiknya memiliki daya tarik yang besar terhadap anak; *ketiga*, buku panduan pengembangan potensi membaca anak yang baik adalah buku panduan yang menggunakan stimulus, termasuk juga stimulus kemasan makanan ringan; *keempat*, hasil *prototipe* buku panduan pengembangan potensi membaca anak

dengan stimulasi kemasan makanan ringan telah sesuai, meskipun masih harus ada beberapa perbaikan.

Saran yang dapat penulis rekomendasikan antara lain: (1) perlu pengkajian ulang, tentang aturan yang tidak memperbolehkan anak usia prasekolah untuk belajar membaca; (2) dalam rangka pengembangan potensi membaca anak, hendaknya orang tua dan guru TK lebih giat dalam melakukan stimulasi dan memberikan pengarahan serta motivasi agar anak lebih tertarik dan giat belajar; (3) untuk mengembangkan potensi membaca anak, hendaknya orang tua dan guru TK perlu mencoba model pengembangan dengan berbagai stimulasi yang ada, termasuk kemasan makanan ringan; (4) perlu diadakan pengembangan terhadap buku panduan pengembangan potensi membaca anak dengan stimulasi kemasan makanan ringan untuk melengkapi kekurangan pada buku panduan yang telah disusun; (5) perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas buku panduan pengembangan potensi membaca anak dengan stimulasi kemasan makanan ringan.

